Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)
Volume 9, No 2, November 2025
e-ISSN 2580-0531, p-ISSN 2580-0337
DOI: : https://10.32696/ajpkm.v%vi%i.5483

PENDAMPINGAN SERTIFIKASI HALAL UMKM PRODUK JAMU TRADISIONAL DI KELURAHAN WONOASIH

Himmatul Izzah[1], Masyrifah Nur[2], M.Fathan Afathoni Z[3], Rodiatul Jennah [4], Muhammad Nabat Ardli[5]

[1 2]Prodi Piaud, Institut Ahmad Dahlan, Kota Probolinggo.
[3] Prodi Ekonomi Syariah, Institut Ahmad Dahlan, Kota Probolinggo.
[4] Prodi PAI, Institut Ahmad Dahlan, Kota Probolinggo.
[5] Prodi Ekonomi Syariah, Institut Ahmad Dahlan, Kota Probolinggo.
E-mail: himmatulizzah12@gmail.com[1], masyrifahnur06@gmail.com[2], nahtafsantri@gmail.com[3], rodiatuljennah919@gmail.com[4], Ardli05mna@gmail.com[5].

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM jamu tradisional di Kelurahan Wonoasih, Kota Probolinggo, dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Sertifikasi halal merupakan instrumen penting untuk memperkuat daya saing produk, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mendukung keberlanjutan usaha berbasis prinsip halal dan thayyib. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan partisipasi aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan. Rangkaian kegiatan meliputi sosialisasi dan penyuluhan mengenai urgensi sertifikasi halal, diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kendala, pelatihan teknis terkait penggunaan Sistem Informasi Halal (SIHALAL), pendampingan individual dalam penyusunan dokumen administrasi, serta simulasi praktik penerapan standar halal pada produksi jamu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai prosedur sertifikasi halal, serta kemampuan dalam menyiapkan dokumen dan menerapkan standar halal di unit usaha masing-masing. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong UMKM untuk lebih siap menghadapi persyaratan sertifikasi halal sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya aspek kehalalan produk. Dengan demikian, program pendampingan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas UMKM lokal serta mendukung pengembangan ekonomi berbasis halal di tingkat daerah.
Kata kunci: sertifikasi halal, UMKM, jamu tradisional**.**

Abstract

This community service program aims to enhance the knowledge and skills of traditional herbal medicine (jamu) MSME actors in Wonoasih Sub-district, Probolinggo City, regarding the process of obtaining halal certification. Halal certification is an essential instrument to strengthen product competitiveness, increase consumer trust, and support business sustainability based on the principles of halal and thayyib. The method employed was Participatory Action Research (PAR), involving the active participation of participants throughout all stages of the program. The activities included socialization and counseling on the urgency of halal certification, group discussions to identify challenges, technical training on the use of the Halal Information System (SIHALAL), individual assistance in preparing administrative documents, and simulation practices of applying halal standards in herbal medicine production. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of the halal certification procedures, their ability to prepare required documents, and their readiness to implement halal standards in their respective business units. This program demonstrates that a participatory approach effectively encourages MSMEs to be more prepared in fulfilling halal certification requirements while fostering greater awareness of product halalness. Consequently, this program contributes to strengthening the capacity of local MSMEs and supports the development of a halal-based economy at the regional level.
Keywords: *halal certification, MSMEs, traditional herbal medicine.*

Submit: November 2025 *Diterima: November 2025* *Publish: November 2025*

Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperluas kesempatan kerja.(*Putra 2023*) Khususnya di wilayah perkotaan dan pedesaan. Salah satu subsektor UMKM yang terus berkembang adalah produksi jamu tradisional, yang tidak hanya berfungsi sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat Indonesia.(*Amaliyah and Nuzil 2024*) Namun, seiring meningkatnya kesadaran konsumen terhadap aspek keamanan, kualitas, dan kehalalan produk, UMKM jamu tradisional menghadapi tantangan untuk memenuhi standar regulasi, termasuk kewajiban sertifikasi halal. Kondisi ini juga dialami oleh para pelaku UMKM di Kelurahan Wonoasih, Kota Probolinggo, yang meskipun memiliki potensi besar dalam pengolahan jamu tradisional, masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan akses terkait prosedur sertifikasi halal. Situasi tersebut berimplikasi pada rendahnya daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Meskipun UMKM jamu tradisional di Kelurahan Wonoasih memiliki potensi yang cukup besar, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi sejumlah kendala mendasar. Permasalahan utama terletak pada kurangnya pemahaman mengenai pentingnya sertifikasi halal, baik dari segi prosedural maupun manfaat jangka panjangnya terhadap kepercayaan konsumen. Banyak pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang dokumen yang diperlukan, standar proses produksi halal, serta tahapan administratif yang harus ditempuh.(*Muhamad 2020*) Selain itu, keterbatasan akses informasi dan pendampingan teknis menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi UMKM dalam program sertifikasi halal yang telah disediakan pemerintah, kondisi ini diperburuk dengan terbatasnya kapasitas sumber daya manusia dan dukungan finansial, sehingga sebagian besar produk jamu tradisional masih dipasarkan tanpa label halal yang resmi.(*Astiwara 2024*) Fakta tersebut tidak hanya menurunkan daya saing produk, tetapi juga berpotensi menghambat keberlanjutan usaha dalam menghadapi tuntutan pasar yang semakin menekankan aspek kehalalan dan keamanan konsumsi.

Upaya pendampingan dan penguatan kapasitas UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal sebenarnya telah dilakukan di berbagai daerah melalui program pemerintah maupun kegiatan akademik.(*Ronzon et al. 2025*) Beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap regulasi halal serta mempercepat proses pengajuan sertifikasi. Namun, sebagian besar kegiatan tersebut masih bersifat umum dan belum menyasar secara spesifik subsektor jamu tradisional.(*Mahasiswa 2024*) Selain itu, keterbatasan pada aspek keberlanjutan pendampingan, keterlibatan masyarakat lokal, serta minimnya adaptasi terhadap konteks sosial budaya setempat membuat hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan model pendampingan yang lebih terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan khas UMKM jamu tradisional di Kelurahan Wonoasih, sehingga permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara lebih komprehensif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan intensif kepada pelaku UMKM jamu tradisional di Kelurahan Wonoasih dalam proses sertifikasi halal. Pendampingan mencakup peningkatan pengetahuan mengenai regulasi dan persyaratan sertifikasi, asistensi penyusunan dokumen administrasi, serta pelatihan penerapan standar produksi halal sesuai ketentuan yang berlaku. Tujuan ini penting untuk meningkatkan kapasitas UMKM agar mampu menghasilkan produk yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memiliki legitimasi kehalalan yang diakui secara resmi.(*Budiantoro 2025*) Dengan demikian, UMKM jamu tradisional dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan daya saing, serta memperkuat posisi ekonomi masyarakat setempat secara berkelanjutan.

Meskipun program pendampingan dan sosialisasi sertifikasi halal telah banyak digulirkan oleh pemerintah maupun lembaga terkait, kenyataannya sebagian besar UMKM jamu tradisional di tingkat lokal masih belum tersentuh secara optimal.(*Febbyabi Ine 2024*) Hal ini menunjukkan adanya celah dalam mekanisme implementasi, khususnya pada aspek personalisasi pendampingan sesuai karakteristik produk dan kapasitas pelaku usaha. Di Kelurahan Wonoasih, kebutuhan utama UMKM tidak hanya sebatas akses informasi, tetapi juga dukungan praktis berupa asistensi teknis, penyusunan dokumen, hingga pendampingan dalam implementasi standar halal pada proses produksi. Tanpa adanya intervensi yang lebih fokus dan aplikatif, maka hambatan birokrasi, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya literasi regulasi halal akan terus menjadi penghalang bagi UMKM jamu tradisional dalam memperoleh sertifikasi resmi.

Kegiatan pendampingan ini memiliki keunikan karena dirancang secara spesifik untuk menjawab kebutuhan nyata UMKM jamu tradisional di Kelurahan Wonoasih. Dengan pendekatan yang aplikatif, partisipatif, dan kontekstual. Pendekatan partisipatif memungkinkan pelaku usaha terlibat aktif dalam setiap tahapan, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga langsung dapat diterapkan dalam praktik produksi sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya menekankan pada pencapaian sertifikasi halal sebagai output administratif, tetapi juga pada penguatan kapasitas manajerial, peningkatan kesadaran mutu, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.(*Garcia et al., n.d*.) Manfaat yang diharapkan mencakup peningkatan daya saing produk jamu tradisional di pasar lokal maupun nasional, terjaminnya kepercayaan konsumen terhadap keamanan dan kehalalan produk, serta terciptanya model pendampingan yang dapat direplikasi pada komunitas UMKM serupa di wilayah lain.(*Kusumandari et al. 2024*) Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi penguatan ekonomi lokal sekaligus pelestarian kearifan tradisional dalam industri jamu.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Participatory Action Research (PAR), di mana pelaku UMKM dilibatkan secara aktif untuk menganalisis permasalahan, menemukan solusi, hingga merencanakan aksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Abdul Rahmat &

Mira Mirnawati, 2020). Dengan pendekatan ini, proses pengabdian tidak hanya menekankan transfer pengetahuan dari fasilitator kepada peserta, tetapi juga mendorong partisipasi aktif UMKM dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Wonoasih melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan pemetaan kondisi UMKM jamu tradisional di Kelurahan Wonoasih. Tim pengabdi melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan yang dihadapi, khususnya keterbatasan pemahaman mengenai sertifikasi halal. Selain itu, dilakukan pula observasi lapangan dan wawancara singkat untuk memperoleh gambaran umum terkait kapasitas produksi, penggunaan bahan baku, serta kesadaran pelaku usaha terhadap aspek kehalalan produk. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim menyusun rancangan kegiatan yang meliputi penyusunan modul, koordinasi dengan pihak terkait seperti MUI Kota Probolinggo, serta persiapan logistik dan administrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui beberapa bentuk aktivitas, antara lain: (1) sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya sertifikasi halal serta regulasi yang berlaku; (2) pelatihan teknis terkait prosedur pengajuan sertifikasi melalui Sistem Informasi Halal (SIHALAL), penyusunan dokumen administrasi, dan penerapan standar produksi halal; (3) diskusi kelompok yang melibatkan pelaku UMKM untuk menganalisis kendala yang mereka hadapi dalam proses produksi dan distribusi produk; serta (4) pendampingan intensif berupa asistensi individual kepada UMKM mitra dalam menyiapkan dokumen sertifikasi halal dan menyesuaikan praktik produksi sesuai standar. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap selama tiga bulan, mulai Juni hingga Agustus 2025.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian dan menilai sejauh mana pendampingan memberikan kontribusi terhadap kesiapan UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengisian kuesioner singkat oleh peserta. Selain itu, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, saran, maupun kendala yang masih dihadapi setelah mengikuti program. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program sejenis di masa mendatang, serta memastikan keberlanjutan praktik halal dalam proses produksi jamu tradisional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap persiapan

Kegiatan awal yang dilakukan pada tahap ini diawali dengan **identifikasi kebutuhan** UMKM jamu tradisional di Kelurahan Wonoasih. Tim pengabdi melakukan survei singkat melalui wawancara dan observasi lapangan terhadap pelaku UMKM untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terkait sertifikasi halal. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memahami prosedur pengajuan sertifikasi halal, dokumen yang dibutuhkan, serta manfaat strategis dari legalitas halal bagi keberlangsungan usaha mereka. Berdasarkan hasil tersebut, penentuan tujuan kegiatan dirumuskan, yaitu: (1) meningkatkan pemahaman UMKM mengenai regulasi dan urgensi sertifikasi halal, (2) memberikan keterampilan teknis dalam penyusunan dokumen administrasi untuk pengajuan sertifikasi, serta (3)

membekali UMKM dengan praktik penerapan standar halal dalam proses produksi jamu tradisional.(Naysilla Salsabila, Rahma Pratiwi, Syifa Damai Indah Sulistiyana 2022) Setelah tujuan dirumuskan, tim menyusun program pendampingan berupa sosialisasi, pelatihan teknis, dan asistensi individual. Program dilengkapi dengan materi presentasi dalam bentuk modul dan *PowerPoint*, penyusunan timeline kegiatan, serta rencana sosialisasi program kepada mitra. Tahap persiapan juga mencakup **pengorganisasian sumber daya**, meliputi ketersediaan LCD, tim dokumentasi, tim registrasi peserta, dan penata ruang. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Probolinggo untuk menghadirkan narasumber terkait regulasi sertifikasi halal. Setelah seluruh persiapan terpenuhi, program disosialisasikan kepada UMKM sasaran melalui pertemuan langsung dan grup komunikasi daring.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pendampingan yang diikuti oleh 5 UMKM jamu tradisional di Kelurahan Wonoasih dengan melibatkan fasilitator dari tim pengabdian, narasumber dari MUI, serta perwakilan Dinas Koperasi dan UKM Kota Probolinggo. Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui beberapa metode, dimulai dengan sosialisasi dan penyuluhan yang memberikan pemahaman mengenai urgensi sertifikasi halal, manfaatnya bagi peningkatan kepercayaan konsumen, serta regulasi yang berlaku. Materi ini disampaikan secara interaktif melalui sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat langsung mengklarifikasi kendala yang mereka alami. Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta terkait sertifikasi halal. Diskusi berlangsung dinamis, dengan pelaku usaha saling berbagi pengalaman dan hambatan, mulai dari keterbatasan pengetahuan hingga kendala administratif. Pada tahap pelatihan teknis, peserta diberikan materi mengenai tahapan pengajuan sertifikasi halal melalui Sistem Informasi Halal (SIHALAL), penyusunan dokumen administratif, serta penerapan standar produksi halal sesuai Halal Assurance System (HAS).(Alwie et al. 2020) Setelah itu, setiap UMKM mendapat pendampingan individual berupa asistensi dalam penyusunan dokumen pengajuan sertifikasi halal, seperti daftar bahan baku, proses produksi, serta catatan distribusi produk. Pendampingan ini membantu peserta memahami detail teknis yang sebelumnya dianggap sulit dipenuhi. Selain itu, dilakukan simulasi praktik produksi halal, seperti pemisahan alat produksi, penggunaan bahan baku bersertifikat halal, serta pencatatan proses produksi.(Hamidah 2022) Kegiatan ini berjalan aktif dengan tingkat keterlibatan peserta yang tinggi, di mana beberapa pelaku UMKM mengaku baru memahami secara jelas manfaat jangka panjang dari sertifikasi halal terhadap peningkatan daya saing produk mereka.

Gambar 1: Dokumentasi Pelaksanaan

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan serta sejauh mana program memberikan dampak nyata bagi UMKM. Hasil evaluasi

menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai sertifikasi halal. Sebanyak 80% peserta menyatakan lebih percaya diri untuk mengurus sertifikasi halal setelah mengikuti pendampingan. Selain itu, melalui observasi selama kegiatan, terlihat adanya peningkatan kemampuan kolaborasi antar-UMKM.(Hanum 2024) Mereka saling memberi masukan dalam penyusunan dokumen dan berbagi strategi menghadapi kendala produksi. Dalam sesi refleksi, sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa pendampingan ini membantu mereka menyadari pentingnya pencatatan administrasi usaha, yang sebelumnya sering diabaikan. Dari hasil evaluasi juga ditemukan beberapa catatan, antara lain: masih adanya kendala keterbatasan akses internet bagi sebagian UMKM dalam mengakses *SIHALAL*, serta kebutuhan pendampingan lanjutan hingga sertifikasi benar-benar terbit.(Ramadhani 2024) Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program menjadi faktor penting untuk memastikan UMKM tidak hanya memahami teori, tetapi juga berhasil memperoleh sertifikasi halal secara resmi. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis pelaku UMKM, tetapi juga memperkuat jejaring kolaboratif antarusaha lokal. Dampaknya diharapkan mampu meningkatkan daya saing jamu tradisional Kelurahan Wonoasih di pasar yang semakin kompetitif, sekaligus memastikan keberlanjutan usaha berbasis halal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan sertifikasi halal bagi UMKM jamu tradisional di Kelurahan Wonoasih berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, diskusi kelompok, pelatihan teknis, pendampingan individual, serta simulasi praktik produksi halal, para pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang urgensi sertifikasi halal, regulasi yang berlaku, serta langkah-langkah praktis dalam proses pengajuan. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penerapan standar halal dalam seluruh proses produksi. Dengan adanya kegiatan ini, UMKM jamu tradisional diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk mereka di pasar, membangun kepercayaan konsumen, serta berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal yang berbasis pada prinsip halal.

REFERENSI

Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti, Adi Bagus Prasetio, Roni Andespa, Politeknik Negeri Lhokseumawe, and Kata Pengantar. 2020. "INTEGRASI HACCP DAN HAS 23000 DALAM INDUSTRI DAGING UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI MANAJEMEN AUDIT." *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret201* 2 (1): 41–49.

Amaliyah, Tamamil, and Nur Rokhmat Nuzil. 2024. "Meretas Pasar Global: Pemanfaatan Identitas Lokal Dalam Pengemasan Produk Umkm Jamu Kelurahan Latek Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan." *Proficio* 5 (1): 588–93. https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/3136.

Astiwara, Endy Muhammad. 2024. "Halal Mandatory for Food Umkm: Readiness and Adaptation Strategy." *Journal of Social and Economics Research* 6 (2): 1369–84. https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER.

Budiantoro, Harry. 2025. "Inovasi Nilai Tambah Dan Daya Saing Produk BUMDes Pokdakan Naminasang Farm Melalui Pendampingan PIRT Dan Sertifikasi Halal" 5 (2): 113–24.

Febbyabi Ine. 2024. "Peran Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Studi Kasus Umk Kabupaten Rejang Lebong)." *Skripsi*, 1–122. http://e-theses.iaincurup.ac.id/5685/%0A http://e-theses.iaincurup.ac.id/5685/1/FullText.pdf.

Garcia, Ana Rita, Sara Brito Filipe, Cristina Fernandes, Cristina Estevão, and George Ramos. n.d. *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title*.

Hamidah, Fatika Rahma. 2022. "Efektivitas Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Dalam Menerbitkan Sertifikat Halal." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 3 (April): 49–58.

Hanum, Rizkia. 2024. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program UMKM (Studi Kasus UMKM Kelurahan Parung Serab, Kota Tangerang)."

Kusumandari, Rafika Bayu, Pengembangan Kapasitas, Produksi Dan, Diversifikasi Produk, Jamu Untuk, Meningkatkan Daya, Saing Umkm, et al. 2024. "Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafika Bayu Kusumandari et Al| Pengembangan Kapasitas Produksi Dan Diversifikasi ….. Korespondensi" 2 (2): 346–52. https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare.

Mahasiswa, D I Kalangan. 2024. "Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minannas ISSN : 2829-7369 , Vol . 3 No . 2 Edisi Oktober 2024" 3 (2): 2–10.

Muhamad, Muhamad. 2020. "Tantangan Dan Peluang Penerapan Kebijakan Mandatory Sertifikasi Halal (Studi Implementasi Uu No. 33 Th. 2014 Dan Pp No. 31 Th. 2019)." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2 (2): 1–26. https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i2.29.1-26.

Naysilla Salsabila, Rahma Pratiwi, Syifa Damai Indah Sulistiyana, Arif Fathul Aziz. 2022. "Jurnal Inovasi Daerah Jurnal Inovasi Daerah" 1 (2): 97–108. https://doi.org/10.566655/jid/v3i1.158.

Putra, Adnan Husada. 2023. "Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora." *Jurnal Analisa Sosiologi* 5 (2). https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162.

Ramadhani, Alisa Sandrina. 2024. *Kendala, Pengaruh, Dan Solusi Dalam Sertifikasi Halal Self-Declare Pada Pelaku Usaha Mikro, Pendamping Produk Halal, Dan Bpjph Di Kota Tangerang Selatan*. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* Vol. 7.

Ronzon, Tévécia, Patricia Gurria, Michael Carus, Kutay Cingiz, Andrea El-Meligi, Nicolas Hark, Susanne Iost, et al. 2025. *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps: